

Kepemimpinan Prophetik

Imam Purnomo^{1*}, Joko Mujiyanto², Khabib Abdullah³, Setyo Pamungkas⁴, Siswadi⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: siswadi@uinsaizu.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4534>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 Dec 2025

Revised: 17 Dec 2025

Accepted: 23 Dec 2025

Kata Kunci:

Kepemimpinan,
Prophetik.

Keywords:

Leadership, Prophetic.

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi konsep dan implementasi kepemimpinan prophetik dalam konteks manajemen pendidikan sebagai paradigma yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral. Kepemimpinan prophetik didefinisikan sebagai model yang mengedepankan visi yang jelas, kemampuan menginspirasi, dan komitmen terhadap pengembangan karakter individu. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan, tantangan yang dihadapi, serta dampak signifikan dari model kepemimpinan ini terhadap institusi pendidikan. Melalui tinjauan literatur, ditemukan bahwa strategi utama melibatkan pengembangan visi-misi berbasis nilai, pengambilan keputusan partisipatif, dan penguatan pendidikan karakter melalui nilai kedisiplinan, kesabaran, serta keteguhan hati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan prophetik, yang juga mengadopsi elemen transformasional, mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, meningkatkan motivasi guru dan siswa, serta mendorong budaya inovasi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasinya menghadapi tantangan nyata seperti budaya organisasi yang kaku, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan prophetik merupakan pendekatan holistik yang krusial untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi masa depan yang memiliki integritas moral serta kompetensi akademis yang tinggi. Pengelola pendidikan disarankan untuk mengadopsi nilai-nilai ini melalui pelatihan berkelanjutan dan evaluasi sistemik guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

This research explores the concept and implementation of prophetic leadership within the context of educational management as a paradigm that integrates spiritual and moral values. Prophetic leadership is defined as a model that prioritizes a clear vision, the ability to inspire, and a commitment to individual character development. This article aims to analyze implementation strategies, the challenges encountered, and the significant impact of this leadership model on educational institutions. Through a literature review, it was found that key strategies involve developing value-based visions and missions, participatory decision-making, and strengthening character education through the values of discipline, patience, and perseverance. The findings indicate that prophetic leadership, which also adopts transformational elements, is capable of creating a positive school climate, increasing teacher and student motivation, and fostering a sustainable culture of innovation. Nevertheless, its implementation faces tangible challenges such as rigid organizational cultures, resistance to change, and limited resources. This study concludes that prophetic leadership is a crucial holistic approach to improving educational quality and shaping future generations with moral integrity and high academic competence. Educational managers are encouraged to adopt these values through continuous training and systemic evaluation to achieve more comprehensive educational goals.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Imam Purnomo, et al (2025). Kepemimpinan Prophetik, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4534>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan prophetik dapat didefinisikan sebagai suatu gaya kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pengambilan keputusan (Khan, 2018). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan ini menjadi sangat penting karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa (Sari, 2020). Di era modern ini, tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan semakin kompleks, sehingga dibutuhkan pemimpin yang mampu memberikan arah dan inspirasi yang jelas.

Relevansi kepemimpinan prophetik di era modern dapat dilihat dari meningkatnya kebutuhan akan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan visi yang jelas. Menurut data dari UNESCO (2021), 60% siswa di seluruh dunia merasa bahwa pendidikan yang mereka terima tidak cukup mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan (UNESCO, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang lebih holistik dan terintegrasi sangat diperlukan.

Hubungan antara kepemimpinan prophetik dan manajemen pendidikan sangat erat. Pemimpin yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan prophetik cenderung lebih fokus pada pengembangan komunitas pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepemimpinan prophetik tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif (Hasan & Khan, 2020).

Dengan mengadopsi kepemimpinan prophetik, institusi pendidikan dapat menciptakan budaya yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2022) menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan kepemimpinan prophetik memiliki tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan institusi yang tidak (Yulianto, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai konsep dan penerapan kepemimpinan prophetik dalam manajemen pendidikan. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang berkaitan dengan kepemimpinan prophetik. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fakta, temuan, serta fenomena sosial apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, berita media massa. Data sekunder tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yakni dengan menelaah isi dokumen secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan bentuk-bentuk ketimpangan sosial dalam sistem hukum. Analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data spesifik menuju pemahaman umum tentang kepemimpinan prophetik. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai referensi untuk memastikan keakuratan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep Dasar Kepemimpinan Prophetik

Kepemimpinan prophetik dapat didefinisikan sebagai jenis kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Karakteristik utama dari kepemimpinan ini meliputi visi yang jelas, kemampuan untuk menginspirasi, dan komitmen terhadap pengembangan karakter individu. Pemimpin pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan prophetik mampu menciptakan iklim sekolah yang lebih positif dan mendukung (Khasanah, 2020). Kepemimpinan prophetik mengintegrasikan pendekatan transaksional dan

transformasional dengan menekankan pentingnya etika dan nilai-nilai dalam setiap tindakan (Mulyana, 2019). Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan kepedulian terhadap anggotanya cenderung memiliki tim yang lebih loyal dan produktif (Rahman, 2021). Pemimpin yang berkomitmen untuk mengembangkan diri dan timnya akan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik (D. Sari, 2022). Sekolah yang dipimpin oleh pemimpin prophetik memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi di antara siswa dan staf, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil pendidikan secara keseluruhan (Tanjung, 2020).

Selain itu, kepemimpinan dalam perspektif pendidikan Islam juga mencakup peran transformatif yang inklusif, seperti yang ditunjukkan dalam penerapan strategi pengambilan keputusan partisipatif. Peralihan dari model top-down ke model bottom-up serta pemberdayaan guru sebagai mitra strategis terbukti mampu membangun budaya mutu yang berkelanjutan di institusi pendidikan (Siswadi, Zain, et al., 2025). Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai etika Islam untuk menghadapi tantangan lingkungan pendidikan yang kompleks

Penerapan Kepemimpinan Prophetik dalam Manajemen Pendidikan

Penerapan kepemimpinan prophetik dalam manajemen pendidikan melibatkan beberapa strategi yang dapat diimplementasikan oleh pemimpin institusi pendidikan. Salah satu strategi utama adalah pengembangan visi dan misi yang jelas yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral. Pemimpin yang memiliki visi yang kuat dapat mengarahkan dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan bersama (Fullan, 2001). Pemimpin pendidikan perlu membangun hubungan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Penerapan kepemimpinan prophetik oleh kepala sekolah berhasil meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja akademis siswa (Halim, 2019).

Penerapan kepemimpinan prophetik juga melibatkan pengembangan karakter dan moral siswa melalui program-program pendidikan karakter. Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku siswa dan iklim sekolah yang lebih baik (Lickona, 2004). Pemimpin pendidikan harus mampu menerapkan pendekatan yang inovatif dalam pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara keseluruhan (Hattie, 2009). Penting bagi pemimpin pendidikan untuk terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap praktik kepemimpinan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan yang berbasis pada pembelajaran organisasi, di mana pemimpin dan staf belajar dari pengalaman dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama (Senge, 1990).

Pembahasan

Tantangan dalam Menerapkan Kepemimpinan Prophetik

Menerapkan kepemimpinan prophetik dalam institusi pendidikan tidaklah tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah budaya organisasi yang ada. Budaya organisasi yang sudah mapan sering kali sulit untuk diubah, terutama jika nilai-nilai yang dianut tidak sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan prophetik (Deal & Kennedy, 2000). Resistensi dari pihak-pihak tertentu juga menjadi tantangan yang signifikan. Resistensi terhadap perubahan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan komunikasi yang efektif mengenai tujuan dan manfaat perubahan tersebut (Kotler, 1996).

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam menerapkan kepemimpinan prophetik. Kurangnya dana dan fasilitas dapat menghambat upaya untuk menerapkan pendidikan yang berkualitas, termasuk pendidikan karakter (UNESCO, 2014). Pemimpin pendidikan juga harus menghadapi tantangan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf. Pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Darling-Hammond, 2000). Tantangan dalam menerapkan kepemimpinan prophetik juga dapat berasal dari dinamika sosial dan politik yang lebih luas. Penting bagi pemimpin pendidikan untuk tetap fleksibel dan adaptif dalam menghadapi tantangan yang ada.

Dampak Kepemimpinan Prophetik terhadap Pengembangan Pendidikan

Kepemimpinan prophetik memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan. Salah satu dampak positif yang paling nyata adalah peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian oleh (Marzano, 2003) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan performa akademik siswa secara signifikan. Kepemimpinan prophetik juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan moral siswa. Menurut (Lickona, 2004), pendidikan karakter yang baik dapat menghasilkan

individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Dampak lainnya adalah terciptanya lingkungan belajar yang positif. Penelitian oleh (Cohen & Geier, 2010) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi perilaku negatif di sekolah. Kepemimpinan prophetik juga dapat mendorong inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian oleh (Hattie, 2009) menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kepemimpinan transformasional yang bersifat karismatik dan inspiratif memiliki peran krusial dalam membangun budaya inovasi di sekolah. Dengan mendorong anggota organisasi untuk mencapai hasil yang luar biasa dan berani mengambil risiko, gaya kepemimpinan ini mampu mendorong perubahan positif di berbagai aspek pendidikan untuk meningkatkan mutu secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif bukan sekadar manajer administratif, melainkan agen perubahan yang memfasilitasi pembentukan komunitas belajar yang adaptif (Siswadi, Yahya, et al., 2025).

Aktualisasi nilai-nilai moral seperti kedisiplinan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam kepemimpinan pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan institusi. Penerapan nilai-nilai ini menciptakan harmonisasi antara perkataan dan perbuatan, yang pada akhirnya membantu pemimpin dikenal sebagai sosok yang bijaksana dan mampu mengembangkan berbagai lembaga pendidikan di bawah naungannya secara optimal (Asdlori, Siswadi, & Syauqi, 2023). Kepemimpinan yang berbasis pada kecerdasan spiritual ini menjadikan nilai agama sebagai penggerak utama dalam perilaku organisasi (Asdlori et al., 2023). Akhirnya, dampak jangka panjang dari kepemimpinan prophetik adalah terbentuknya generasi pemimpin masa depan yang memiliki karakter dan moral yang baik.

SIMPULAN

Kepemimpinan prophetik merupakan suatu pendekatan kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam konteks pendidikan. Kepemimpinan prophetik tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa. Budaya organisasi yang kuat sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner dan berintegritas. Kepemimpinan prophetik memiliki beberapa karakteristik utama, seperti kemampuan untuk menginspirasi, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang saling percaya dengan para pemangku kepentingan. Penerapan kepemimpinan prophetik oleh kepala sekolah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Kendala budaya organisasi yang ada, resistensi dari pihak tertentu, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang dapat menghambat implementasi model kepemimpinan ini. Kepemimpinan prophetik merupakan sebuah paradigma baru yang perlu diadopsi oleh pengelola pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. Penting bagi para pemimpin pendidikan untuk mengadopsi nilai-nilai kepemimpinan prophetik dalam setiap aspek manajemen sekolah. Pengelola pendidikan disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kepemimpinan prophetik di institusi masing-masing. Disarankan agar lebih banyak studi kasus dilakukan di berbagai institusi pendidikan untuk memahami bagaimana kepemimpinan prophetik dapat diterapkan secara efektif dalam konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, penulisan sekaligus penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai jurnal ilmiah yang menyediakan data dan publikasi ilmiah sebagai landasan analisis.

REFERENSI

- Asdlori, Siswadi, & Syauqi, C. (2023). Actualization of Education Moral Values in the Poems of Sun Ngawiti in the Leadership of Kiai Achmad Sa'dulloh Majdi. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 243–253. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2715>
- Cohen, J., & Geier, V. K. (2010). School Climate Research Summary: August 2010. *School Climate*.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Educational Policy Analysis Archives*, 8(1).
- Deal, T. E., & Kennedy, A. A. (2000). *Corporate cultures: The rites and rituals of corporate life*. Perseus Books.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Halim, A. (2019). The Role of Parents in Improving Student Achievement in Jakarta High Schools. *Journal of Educational Research*.
- Hasan, M., & Khan, M. (2020). Transformational Leadership in Education: A Prophet's Perspective. *Journal of Educational Leadership*, 15(2), 45–62.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Khan, M. (2018). Prophetic Leadership: A New Paradigm in Education. *Educational Management Review*, 12(1), 23–37.
- Khasanah, N. (2020). *Kepemimpinan dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Kotler, J. P. (1996). *Leading change*. Harvard Business Review Press.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.
- Marzano, R. J. (2003). *What works in schools: Translating research into action*. ASCD.
- Mulyana, E. (2019). Kepemimpinan Transformasional dan Prophetik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123–135.
- Rahman, A. (2021). Komunikasi Efektif dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–60.
- Sari, D. (2022). Pengembangan Diri Pemimpin Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan*, 8(3), 78–90.
- Sari, R. (2020). The Role of Moral Values in Educational Leadership. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 8(3), 15–28.
- Senge, P. M. (1990). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. Doubleday.
- Siswadi, Yahya, M. S., Nuraziz, S. C., & Putri, A. M. (2025). Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 188–195. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i2.1858>
- Siswadi, Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women's Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tanjung, R. (2020). Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Prophetik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(4), 210–225.
- UNESCO. (2014). Teaching and Learning: Achieving Quality for All. *Global Education Monitoring Report*.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report 2021: Education and the Global Goals*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yulianto, D. (2022). Impact of Prophetic Leadership on Student Satisfaction in Education. *International Journal of Educational Research*, 20(4), 78–90.